



BULETIN CUACA SUMATERA SELATAN

STASIUN METEOROLOGI SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

INFORMASI CUACA
BULAN AGUSTUS 2025

JAGA HUTAN KITA !



**KARHUTLA ANCAM EKOSISTEM,
OMC AJAK KOLABORASI DATA
CUACA UNTUK DETEKSI DINI**





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan Agustus Tahun 2025. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-56.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel pada Agustus 2025 serta berita bencana hidrometeorologi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-56 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2025



SISWANTO, S.T., M.Si

TIM REDAKSI

EDISI AGUSTUS 2025



08117878044



@infocubozsultsel



PENANGGUNG JAWAB

SISWANTO, S.T, M.Si



PEMIMPIN REDAKSI

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T



REDAKTUR

BELLA SUCI NIATI, S.Tr

SINTO LESTARI, S.Tr.Met

SEPTA SUSMITHA P, ST

FADEL M. MADJID, S.Tr, MT.

EMMILIA MONICA A.S, S.Tr

MIFTAHUL JANNAH, S.Tr

MONALISA, S.Tr

NADA MAULIDA U, S.Tr

NOVITA SARI, S.Tr

PUTRI ARIMBI, S.Tr

SARI SORAYA UMAR, S.Tr

SELKA ARISANDI, S.Tr

CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr.

MUHAMMAD IQBAL, S.Tr.Met

M. NAUFAL AZHAR P., S.Tr.Met

FEQRI L. AGROHO, S.Tr, M.Si.



ALAMAT REDAKSI

BADAN METEOROLOGI

KLIMATOLOGI DAN

GEOFISIKA

Stasiun Meteorologi Sultan

Mahmud Badaruddin II Palembang

Jalan SMB II KM. 10,5, Alang-Alang Lebar,

Palembang 30154

DAFTAR ISI

EDISI AGUSTUS 2025

1 AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY (ACS)

Ringkasan data klimatologi
bandara SMB II 1

3 IKHTISAR CUACA

Bandara SMB II 3

Bandara Silampari 4

5 PROSPEK CUACA

Melihat Kondisi Cuaca ke
Depan untuk Mitigasi
Bencana 5

9 ARTIKEL

Karhutla di Era Perubahan Iklim: Bencana
yang Semakin Sering Terjadi 9

Kemarau Basah: Musim Kemarau, Tapi Masih
Hujan - Kok Bisa? 12

Ketika Cuaca Bicara: Sinyal Alam tentang
Perubahan Iklim 13

Awas! Cuaca Ekstrem Bisa Terjadi Tanpa
Peringatan 14

15 BERITA

Upacara Peringatan HMKG ke 78 15

Kepala BMKG Hadiri Apel Kesiapsiagaan
Karhutla, Dukung Upaya Pencegahan
Karhutla di Sumsel 16

Kegiatan Penyerahan Piagam Penghargaan
Embarkasi dan Debarkasi Haji Tahun 2025 18

Arisan DWP BMKG Sumatera Selatan:
Mempererat Silaturahmi dan Semangat
Kebersamaan 19

Rapat Koordinasi Kunjungan Kerja Ibu Ketua
Umum Dekranas 21

AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMERY (ACS)



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima tahun). ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP.10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

- Tabel Model A, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- Tabel Model B, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- Tabel Model C, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- Tabel Model D, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- Tabel Model E, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.

1. Visibility

Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya.

Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase rata-rata 8.1 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Mist.

Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 07.00 WIB dengan persentase rata-rata 3.5 %, hal ini terjadi karena adanya fenomena fog.

2. Tinggi Awan Rendah

Tinggi awan rendah 300 - 500 meter paling banyak terjadi pada jam 06.00 WIB. Sedangkan tinggi awan rendah dari 550 hingga 1000 meter paling banyak terjadi pada jam 01.00 WIB hingga 09.00 WIB.

3. Arah dan Kecepatan Angin

Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2016 - 2025 pada bulan Juni

- Arah angin paling sering berhembus dari arah Tenggara,
- Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot.
- Kecepatan angin maksimum tercatat mencapai 21 - 25 Knot.

4. Suhu Udara

Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 02.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari.

Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 hingga 10.00 WIB dan pada jam 15.00 hingga 01.00 WIB.

Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 11.00 hingga 16.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

IKHTISAR CUACA

BANDARA SMB II PALEMBANG



IKHTISAR CUACA BANDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG



Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan Juli 2025 yang tercatat di Stasiun Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Selama periode bulan Juli 2025, tercatat suhu maksimum 34,5 °C (tanggal 16 Juli 2025); suhu minimum 22,4 °C (tanggal 5 Juli 2025); Kelembapan Maksimum 100% (tanggal 1,4,5,6,16,31 Juli 2025); Kelembapan Minimum 49% (tanggal 12 Juli 2025);

Kecepatan Maksimum 15 Knot sekitar 28 km/jam (tanggal 6 Juli 2025). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dapat menyebabkan cabang-cabang patah dan lepas dari pohon, biasanya menghalangi gerak maju.

IKHTISAR CUACA

BANDARA SILAMPARI LUBUK LINGGAU

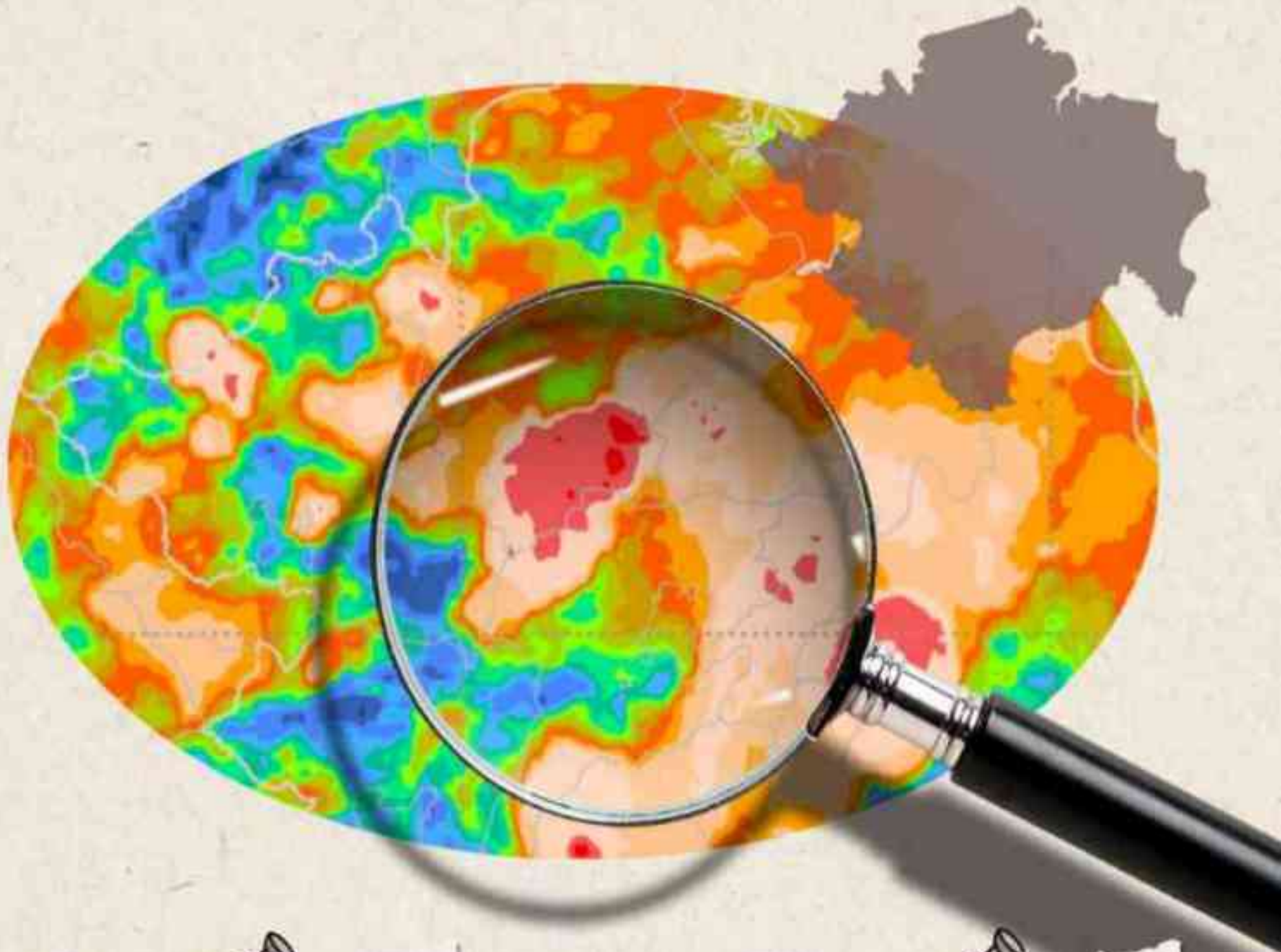


Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan Juli 2025 yang tercatat di Pos Pengamatan Meteorologi Bandara Silampari Lubuk Linggau. Selama periode bulan Juli 2025, tercatat suhu maksimum 36,2°C (tanggal 17 dan 18 Juli 2025); suhu minimum 21,5°C (tanggal 20 dan 21 Juli 2025); Kelembapan Maksimum 100%; Kelembapan Minimum 40%;

Kecepatan Maksimum 35 Knot sekitar 65 km/jam (tanggal 18 Juli 2025). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dapat menyebabkan cabang-cabang patah dan lepas dari pohon, biasanya menghalangi gerak maju.

PROSPEK CUACA

SUMATERA SELATAN



Suhu Muka Laut

Menelusuri pemicu terbentuknya awan yang berasal dari penguapan air berdasarkan indeks IOD dan ENSO pada permukaan laut Samudra Hindia dan Samudra Pasifik



Radiasi Matahari

Radiasi matahari yang berdampak pada pembentukan awan penghasil hujan di wilayah Sumatera Selatan



Angin Monsun

Angin yang akan menjadi perantara distribusi awan penghasil hujan di wilayah Sumatera

Indonesia, sebagai negara kepulauan di kawasan tropis yang berada di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Hindia, dipengaruhi oleh berbagai fenomena iklim global dan regional. Fenomena seperti El-Nino Southern Oscillation (ENSO), Indian Ocean Dipole (IOD), dan Madden Julian Oscillation (MJO), bersama dengan pola angin Monsun Asia-Australia serta variasi suhu permukaan laut dan aktivitas radiasi inframerah atau Outgoing Longwave Radiation (OLR), berperan penting dalam membentuk pola cuaca dan iklim di wilayah ini, sehingga cuaca Indonesia selalu dinamis dan penuh variasi.

1. INDIAN OCEAN DIPOLE (IOD)

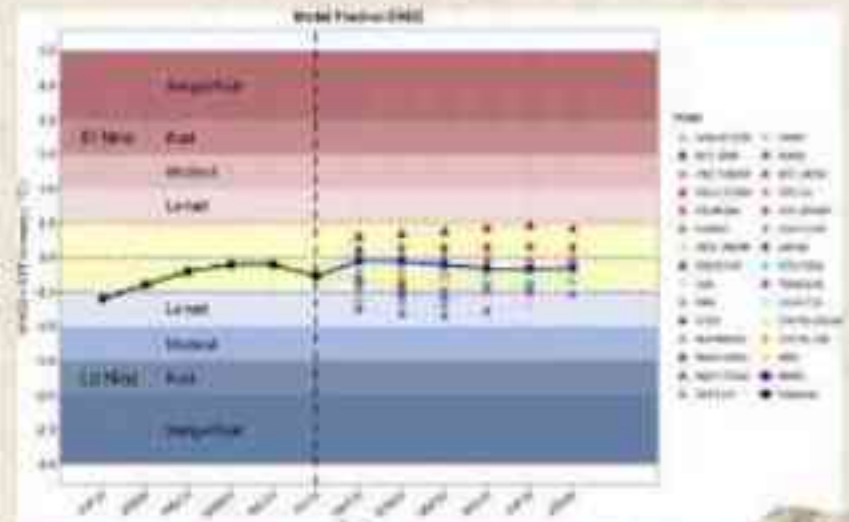
Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut diidentifikasi ke dalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+), umumnya akan berdampak pada berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.



Berdasarkan data rata-rata prakiraan model internasional yang diterbitkan pada Juli 2025, diprakirakan indeks IOD pada bulan Agustus 2025 berada pada fase netral dengan nilai indeks -0.05 (-0.36) dan IOD diprediksi Netral hingga semester kedua tahun 2025.

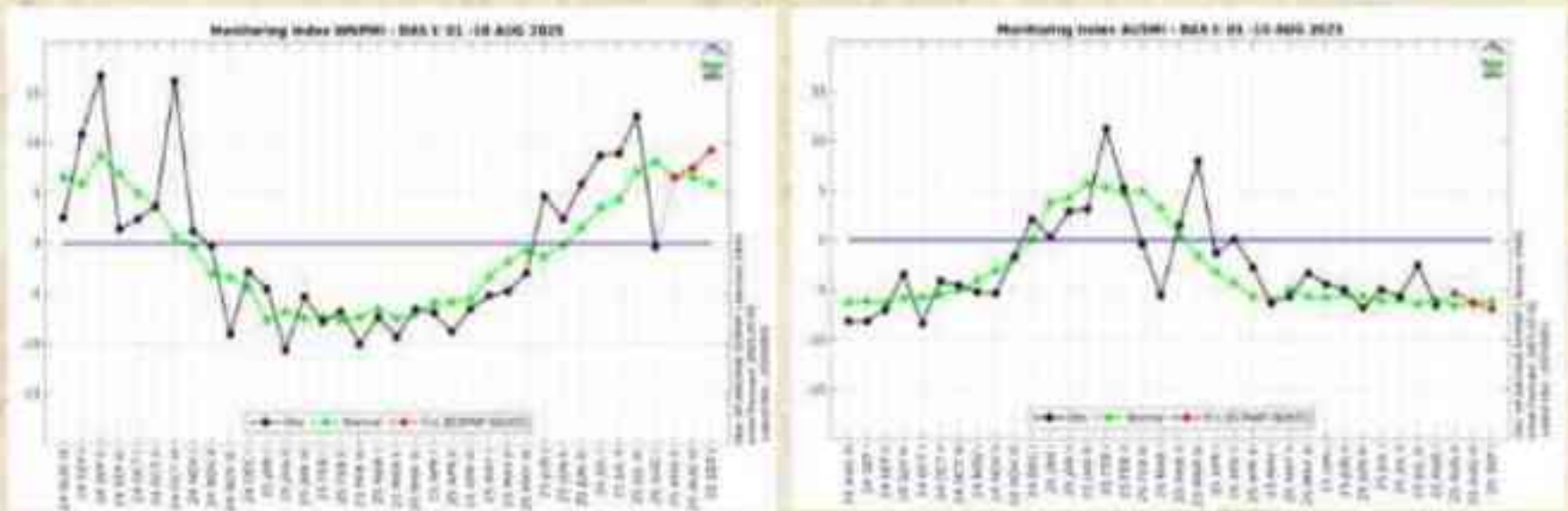
2. EL-NINO SOUTHERN OSCILLATION (ENSO)

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator. Anomali suhu permukaan laut yang terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai kenaikan suhu permukaan laut di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur. Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut negatif maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan. Berdasarkan Indeks ENSO dasarian 11 Juli 2025, sebesar -0.27 (-0.12) yang mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral dan diprediksi tetap Netral pada semester kedua tahun 2025.



3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan angin timuran terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di wilayah Indonesia.

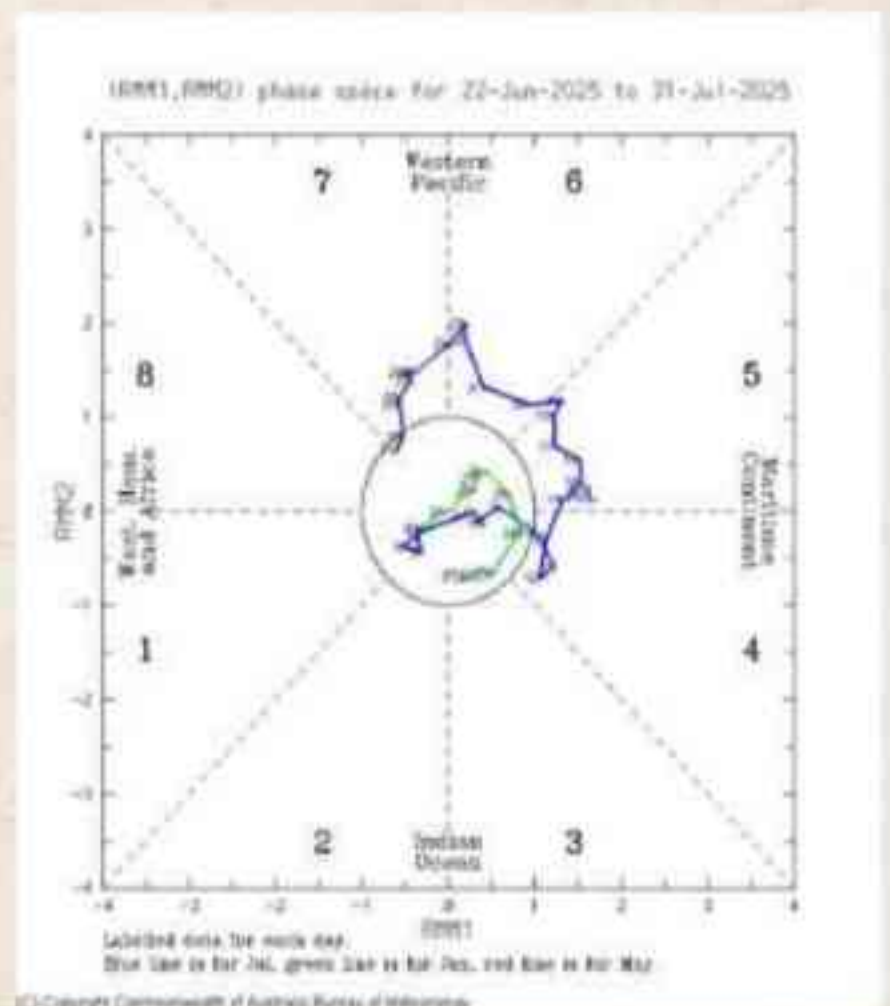


Pada Dasarian III Juli 2025, Monsun Asia aktif dan diprediksi tidak aktif pada dasarian III Agustus 2025. Monsun Australia aktif pada Dasarian III Juli 2025 dan diprediksi tidak aktif dan semakin melemah dari klimatologisnya pada Dasarian I Agustus hingga Dasarian III Agustus 2025.

4. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

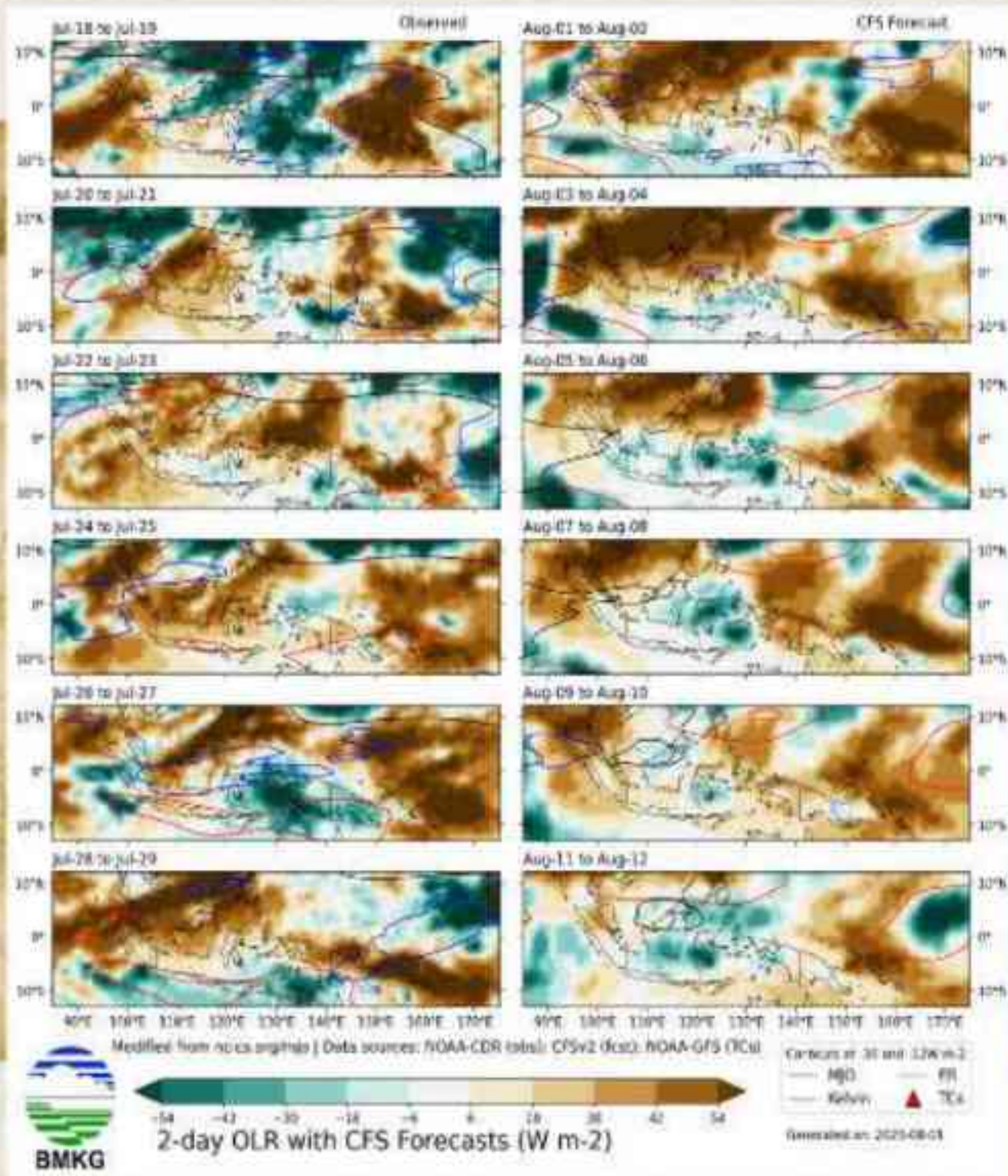
Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di wilayah tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan. Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.

Berdasarkan analisis pada dasarian II Juli 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 4 dan 5, (wilayah maritime continent) dan diprediksi tetap aktif di fase 6 dan 7 (wilayah Pasifik Barat) hingga awal Dasarian I Agustus 2025.



5. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Outgoing Longwave Radiation (OLR) merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit. OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.



Pada Dasarian III Juli 2025, daerah tutupan awan ($OLR < 220 \text{ W/m}^2$) diprediksi mulai meningkat di sebagian wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, khususnya di sekitar Sumatera bagian Selatan, Kalimantan tengah hingga utara, serta sebagian wilayah Papua. Kondisi ini mengindikasikan potensi peningkatan aktivitas konvektif dan hujan lokal di wilayah tersebut.



KARHUTLA DI ERA PERUBAHAN IKLIM: BENCANA YANG SEMAKIN SERING TERJADI



Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) telah lama menjadi momok bagi Indonesia. Namun, di tengah krisis iklim global, bencana ini tidak lagi menjadi peristiwa musiman biasa, melainkan sebuah ancaman yang frekuensinya semakin sering dan dampaknya kian merusak. Perubahan iklim secara signifikan memperburuk kondisi yang memicu dan memperluas skala Karhutla, menciptakan lingkaran setan yang sulit diputus.

Perubahan iklim menjadi bahan bakar utama bagi meningkatnya insiden Karhutla di Indonesia. Kenaikan suhu global, musim kemarau yang lebih panjang dan kering, serta pola curah hujan yang tidak menentu menciptakan kondisi ideal bagi api untuk berkobar dan menyebar dengan cepat. Lahan gambut yang luas di Indonesia menjadi sangat rentan menyebabkan gambut yang seharusnya basah menjadi kering dan mudah terbakar, melepaskan kabut asap tebal dan emisi karbon dalam jumlah masif ke atmosfer. "Ada kaitan yang sangat erat antara perubahan iklim dengan peningkatan frekuensi dan intensitas Karhutla," ujar para ahli lingkungan. "Pemanasan global tidak hanya membuat hutan dan lahan lebih mudah terbakar, tetapi juga memperpanjang musim rawan kebakaran."



Dalam satu dekade terakhir, Indonesia telah menyaksikan beberapa episode Karhutla terparah, terutama pada tahun-tahun yang dipengaruhi oleh fenomena El Niño yang semakin kuat akibat perubahan iklim. Jutaan hektar lahan hangus, dengan provinsi-provinsi seperti Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan dan Papua menjadi langganan titik api.

Menghadapi ancaman Karhutla yang semakin menjadi-jadi di era perubahan iklim ini, diperlukan upaya yang lebih serius dan terintegrasi. Selain penguatan kapasitas pemadaman, fokus utama harus diletakkan pada upaya pencegahan, termasuk restorasi lahan gambut, penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pembakaran lahan, serta pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjaga lingkungannya. Tanpa mitigasi perubahan iklim secara global dan adaptasi yang efektif di tingkat lokal, Karhutla akan terus menjadi bencana yang berulang dengan konsekuensi yang semakin berat bagi Indonesia dan dunia.

Selain itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memegang peranan vital yang berfokus pada pendekatan ilmiah dan teknologi untuk mitigasi dan peringatan dini. Usaha yang dilakukan BMKG bersifat proaktif untuk mencegah kebakaran terjadi dan meluas, bukan pada pemadaman langsung.

Berikut adalah usaha-usaha utama yang dilakukan BMKG, khususnya yang relevan bagi provinsi rawan bencana karhutla:

Sistem Peringatan Dini Karhutla (Fire Early Warning System)

Ini adalah tulang punggung upaya BMKG. Sistem ini menyediakan informasi tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan yang diperbarui setiap hari. Usaha ini mencakup:

- **Pemantauan Hari Tanpa Hujan (HTH):** BMKG secara kontinu memantau dan menganalisis data curah hujan. Informasi deret hari tanpa hujan menjadi indikator utama tingkat kekeringan suatu wilayah. Semakin panjang HTH, semakin tinggi potensi Karhutla.
- **Pemantauan Titik Panas (Hotspot):** Melalui data satelit, BMKG memantau keberadaan dan sebaran titik panas di seluruh Indonesia secara real-time. Informasi ini krusial untuk deteksi dini dan respon cepat dari tim darat.
- **Fire Danger Rating System (FDRS):** BMKG mengoperasikan sistem pemeringkatan bahaya kebakaran yang mengintegrasikan berbagai



Prameter cuaca seperti suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, dan curah hujan. Hasilnya adalah peta potensi kemudahan terjadinya kebakaran dengan level bahaya (Aman, Waspada, Rawan, Awas) yang dapat diakses publik dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan.

Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) atau Hujan Buatan

Ketika kondisi kekeringan sudah di tingkat kritis dan potensi awan hujan tersedia, BMKG memainkan peran kunci dalam pelaksanaan TMC.

- **Analisis Potensi Awan:** BMKG bertugas mengidentifikasi awan-awan potensial yang dapat disemai untuk dijadikan hujan. Analisis ini mencakup prediksi pergerakan, ketinggian, dan kandungan uap air dalam awan.
- **Rekomendasi dan Pelaksanaan:** Bekerja sama erat dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), TNI AU, dan pihak terkait lainnya, BMKG memberikan rekomendasi teknis kapan dan di mana penyemaian garam (NaCl) paling efektif dilakukan. Operasi Modifikasi Cuaca ini bertujuan untuk membasahi lahan gambut yang kering sebelum api sempat membesar atau untuk membantu proses pemadaman.



Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) atau Hujan Buatan

Informasi dari BMKG tidak akan berguna jika tidak sampai ke pihak yang tepat. Oleh karena itu, BMKG melakukan:

- **Penyebaran Informasi Publik:** Melalui situs web resmi (bmgk.go.id), aplikasi seluler (InfoBMKG), dan media sosial, BMKG menyebarkan informasi prakiraan cuaca, tingkat bahaya kebakaran, dan sebaran hotspot kepada masyarakat luas.
- **Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan:** BMKG secara rutin memberikan data dan analisis mendalam kepada pemerintah pusat dan daerah (termasuk BPBD Provinsi Sum-Sel), KLHK, BNPB, serta TNI/Polri. Informasi ini menjadi dasar ilmiah bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan status siaga darurat, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan patroli pencegahan.



Riset dan Pengembangan Berbasis Perubahan Iklim

BMKG terus melakukan kajian dan riset untuk memahami dampak perubahan iklim terhadap pola cuaca lokal.

- **Analisis Tren Iklim:** BMKG menganalisis data historis untuk melihat bagaimana perubahan iklim telah mengubah durasi musim kemarau dan intensitas fenomena El Niño, yang keduanya merupakan pemicu utama Karhutla parah.
- **Pengembangan Model Prediksi:** Dengan memanfaatkan teknologi big data dan machine learning, BMKG terus meningkatkan akurasi model prakiraan cuaca dan iklim jangka pendek maupun panjang. Hal ini memungkinkan prediksi potensi kekeringan dan Karhutla menjadi lebih akurat dan dapat dikeluarkan jauh-jauh hari.



Peran BMKG dalam menghadapi Karhutla adalah sebagai "pemberi intelijen cuaca". Dengan menyediakan data, analisis, dan peringatan dini yang akurat dan tepat waktu, BMKG memungkinkan semua pihak terkait, dari pemerintah hingga masyarakat di Palembang dan seluruh Sumatera Selatan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif sebelum bencana Karhutla terjadi dan meluas.

KEMARAU BASAH: MUSIM KEMARAU, TAPI MASIH HUJAN — KOK BISA?



Apa itu Kemarau Basah?

Kemarau basah adalah kondisi musim kemarau di mana curah hujan yang turun berada di atas rata-rata normalnya. Biasanya, musim kemarau di Indonesia identik dengan cuaca panas dan minim hujan. Namun, dalam kemarau basah, intensitas hujan masih tergolong tinggi meski frekuensinya menurun.

Tanda-tanda Kemarau Basah

- Biasanya tanda-tanda kemarau basah bisa ditemui dengan kondisi berikut.
- Tetap terjadi hujan ringan hingga sedang saat seharusnya musim kering (biasanya April-September).
- Kelembapan udara tetap tinggi.
- Tanaman tetap tumbuh subur tanpa perlu banyak penyiraman.
- Sungai dan embung tidak mengalami kekeringan ekstrem.
- Langit sering berawan, tidak sekering biasanya.

Penyebab Kemarau Basah

Menurut BMKG, kemarau basah dipicu oleh dinamika atmosfer regional dan global, seperti :

- Suhu muka laut yang hangat
- Angin monsun aktif
- La Nina
- Aktifitas atmosfer seperti MJO, gelombang kelvin, dan Rossby.

La Nina sendiri adalah fenomena pendinginan suhu laut di Pasifik tengah yang bisa meningkatkan curah hujan di Indonesia, khususnya di wilayah dengan perairan hangat.

Muhammad Naufal Azhar P, S.Tr.Met

KETIKA CUACA BICARA: SINYAL ALAM TENTANG PERUBAHAN IKLIM

Apa Perbedaan Iklim dan Cuaca?

Cuaca adalah kondisi atmosfer sesaat disuatu tempat, seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan pada hari tertentu. Sedangkan iklim adalah pola cuaca rata-rata dalam jangka waktu yang panjang disuatu wilayah.



Apa itu Perubahan Iklim?

Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola suhu dan cuaca bumi. Perubahan ini bisa terjadi secara alami, namun aktivitas manusia, terutama sejak Revolusi Industri, telah menjadi penyebab utama percepatan perubahan iklim, khususnya melalui peningkatan emisi gas rumah kaca.



Penyebab Perubahan Iklim?

- Faktor Alami: Perubahan iklim juga dapat disebabkan oleh faktor alami seperti variasi aktivitas matahari, letusan gunung berapi, dan perubahan orbit bumi.
- Aktivitas Manusia: Sejak Revolusi Industri, aktivitas manusia telah menjadi penyebab utama perubahan iklim, terutama melalui pembakaran bahan bakar fosil (minyak, gas, batu bara), deforestasi, dan aktivitas pertanian serta peternakan.
- Efek Rumah Kaca: Peningkatan gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂) dan metana (CH₄) akibat aktivitas manusia menyebabkan peningkatan suhu bumi karena gas-gas tersebut memerangkap panas matahari.

Dampak Perubahan Iklim

- Peningkatan suhu global dan pencairan es di kutub.
- Kenaikan permukaan air laut.
- Perubahan pola curah hujan dan cuaca ekstrem seperti gelombang panas, banjir, dan kekeringan.
- Dampak negatif pada kesehatan manusia, pertanian, dan lingkungan.



AWAS! CUACA EKSTREM BISA TERJADI TANPA PERINGATAN

Cuaca ekstrem merupakan fenomena cuaca yang terjadi di luar rata-rata pola normal suatu wilayah. Beberapa contoh fenomena cuaca yang tergolong cuaca ekstrem di antaranya hujan lebat disertai badai petir, hujan lebat disertai angin kencang, siklon tropis dan angin puting beliung.

Fenomena cuaca ekstrem dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat, seperti :



- Banjir Bandang : hujan lebat yang terjadi dalam waktu singkat dan terus menerus dapat menyebabkan sungai meluap dan memicu terjadi banjir bandang, merusak rumah, infrastruktur dan mengancam keselamatan jiwa.
- Angin Kencang dan Puting Beliung : angin puting beliung atau angin kencang dapat merobohkan bangunan, pohon dan dapat merusak fasilitas umum.
- Tanah Longsor : di daerah perbukitan, hujan lebat dapat meningkatkan risiko terjadinya tanah longsor yang sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa.
- Gelombang Tinggi : gelombang tinggi dapat menyebabkan abrasi dan membahayakan aktivitas melaut.

Perubahan iklim berdampak serius terhadap cuaca global, termasuk di Indonesia. Cuaca ekstrem biasa dianggap sebagai fenomena langka, kini semakin sering terjadi dan dapat terjadi secara tiba-tiba tanpa tanda-tanda yang jelas. Kompleksitas sistem atmosfer yang dipengaruhi oleh pemanasan global menjadi salah satu penyebab sulitnya memprediksi cuaca ekstrem secara akurat.

Meskipun cuaca ekstrem dapat terjadi tanpa peringatan, berikut beberapa langkah antisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, yaitu :

- Pantau Informasi Cuaca Terkini : masyarakat dihimbau untuk selalu waspada terhadap perubahan cuaca dengan selalu memantau informasi cuaca melalui sumber resmi seperti aplikasi InfoBMKG, website, atau media massa.
- Siapkan Rencana Darurat : siapkan tas siaga bencana yang berisi obat-obatan, dokumen penting, makanan instan, air minum, dan perlengkapan P3K.
- Menjaga Lingkungan : bersihkan selokan dari sampah dan pangkas dahan pohon yang berpotensi tumbang.
- Jangan Panik : masyarakat diharapkan untuk tidak panik namun tetap waspada.

Kesiapsiagaan merupakan langkah awal untuk mengurangi risiko dan dampak negatif dari cuaca ekstrem yang dapat terjadi kapan saja, tanpa peringatan. Mari bersama-sama menjadi masyarakat yang tangguh dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.



BERITA

UPACARA PERINGATAN HMKG KE 78



Palembang, 22 Juli 2025 – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Sumatera Selatan menggelar upacara peringatan Hari Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (HMKG) ke-78 di halaman Kantor Stasiun Meteorologi SMB II Palembang. Acara ini diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juli 2025, sebagai puncak peringatan yang jatuh setiap tanggal 21 Juli.



"BMKG Wujudkan Peringatan Dini untuk Semua, Aksi Dini oleh Semua"

Dengan mengusung tema sentral "BMKG Wujudkan Peringatan Dini untuk Semua, Aksi Dini oleh Semua", peringatan HMKG tahun ini menekankan pentingnya kolaborasi antara BMKG dan seluruh lapisan masyarakat. Tema ini menjadi seruan bagi semua pihak untuk tidak hanya menerima informasi peringatan dini, tetapi juga mengambil tindakan nyata untuk mengurangi risiko bencana yang mungkin terjadi.

Wan Dayantolis, M.Si selaku Kepala Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan menyampaikan bahwa peran BMKG kini tidak terbatas pada penyampaian data cuaca, iklim, dan geofisika. BMKG berupaya keras untuk memastikan informasi tersebut dapat dipahami dan diakses oleh semua kalangan, mulai dari pemerintah daerah, sektor industri, hingga masyarakat di tingkat terkecil. Hal ini sejalan dengan visi "Aksi Dini oleh Semua", di mana setiap individu diharapkan mampu merespons peringatan yang diberikan secara cepat dan tepat.

Upacara peringatan HMKG ini dihadiri oleh staf dan karyawan BMKG Sumatera Selatan, serta perwakilan dari instansi terkait. Acara ini menjadi momentum refleksi atas dedikasi BMKG selama 78 tahun dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan bangsa melalui layanan informasi yang akurat dan terpercaya.

Kepala BMKG Hadiri Apel Kesiapsiagaan Karhutla, Dukung Upaya Pencegahan Karhutla di Sumsel



Palembang, 29 Juli 2025 – Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D, menghadiri Apel Kesiapsiagaan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) yang digelar di Griya Agung, Palembang, Sumatera Selatan, Selasa (29/7). Apel ini dipimpin langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan dan dihadiri oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), serta sejumlah pimpinan lembaga dan stakeholder terkait.

Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen bersama dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan dan sinergi lintas sektor untuk mencegah dan menangani potensi Karhutla, khususnya di wilayah rawan seperti Sumatera Selatan. Dalam sambutannya, Kepala BMKG menegaskan dukungan penuh terhadap upaya mitigasi dan penanggulangan Karhutla, termasuk dengan mengerahkan data dan informasi cuaca secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan lapangan.

"BMKG turut berperan aktif dalam kegiatan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) sebagai bagian dari tim posko terpadu. Operasi OMC merupakan salah satu langkah strategis untuk mencegah meluasnya Karhutla dengan meningkatkan curah hujan di wilayah rawan Karhutla," ujar Kepala BMKG.

Operasi OMC di Sumatera Selatan telah dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada 13-18 Juli 2025 dan tahap kedua yang dimulai bertepatan dengan apel ini, yaitu 29 Juli-2 Agustus 2025. Operasi ini menyoar wilayah-wilayah prioritas yang mengalami penurunan kelembapan tanah dan meningkatnya titik panas (hotspot).

BMKG juga terus memperbarui prakiraan cuaca berbasis spasial dan temporal sebagai bahan koordinasi bersama BPBD, TNI AU Lanud SMH, serta stakeholder lainnya dalam penanganan Karhutla.





Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah pusat, daerah, dan seluruh stakeholder, diharapkan ancaman Karhutla di Sumatera Selatan dapat ditekan secara maksimal, sehingga masyarakat dapat terhindar dari dampak buruk kabut asap dan kerusakan lingkungan yang merugikan.

KEGIATAN PENYERAHAN PIAGAM PENGHARGAAN EMBARKASI DAN DEBARKASI HAJI TAHUN 2025

Pada hari Kamis, 17 Juli 2025, Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yang diwakili oleh KaTim Datin dan KaTim Forecaster menghadiri undangan dari Kepala Kantor Otoritas Bandara VI - Padang untuk menerima piagam penghargaan atas dukungan kegiatan pelayanan embarkasi dan debarkasi haji tahun 1446 H/2025 M di Kantor Adm Ruang Rapat Musi Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yang dihadiri oleh seluruh perangkat pelayanan embarkasi dan debarkasi haji 1446H/2025M di Palembang.

Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI Padang, Bapak Purnama Pangalinan, memberikan apresiasi secara langsung kepada sosok-sosok luar biasa di balik kelancaran prosesi keberangkatan dan kepulangan para jemaah haji Indonesia yaitu para petugas pelayanan embarkasi dan debarkasi haji.



Dalam suasana penuh haru dan kebanggaan, Beliau menyampaikan rasa terima kasih dan memberikan piagam penghargaan kepada seluruh perangkat pelayanan embarkasi dan debarkasi haji atas dedikasinya yang telah bekerja tanpa mengenal lelah, menjaga kelancaran, keamanan, dan kenyamanan proses keberangkatan maupun kepulangan jemaah haji. Piagam penghargaan ini diterima oleh Ibu Veronica Sinta Andayani selaku KaTim Datin mewakili Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang.



Musim haji 1446 H / 2025 M menjadi momen sakral dan bersejarah bagi para jemaah dan juga bagi para petugas yang dengan sepenuh hati memberikan pelayanan terbaik. Semoga seluruh pengabdian menjadi amal shaleh, dan semangat pelayanan ini terus menginspirasi.



Septa Susmitha Paratami, S.T

BERITA

PERTEMUAN RUTIN ARISAN DHARMA WANITA PERSATUAN BMKG SUMATERA SELATAN : “MOMEN UNTUK MEMPERERAT SILATURAHMI DAN SEMANGAT KEBERSAMAAN”

Palembang, 15 Juli 2025, Dharma Wanita Persatuan (DWP) BMKG Sumatera Selatan kembali melaksanakan pertemuan rutin arisan bulanan yang bertempat di Ruang Rapat Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan. Acara yang dihadiri oleh pengurus dan anggota dalam suasana keakraban, dan semangat kebersamaan.

Pertemuan kali ini dipimpin oleh Wakil Ketua DWP BMKG Sumatera Selatan, Ibu Dewi Anggraini Siswanto yang dalam sambutannya menekankan pentingnya kegiatan arisan sebagai wadah mempererat silaturahmi antar-anggota sekaligus sarana berbagi informasi dan pengembangan diri.



BERITA

"Pertemuan seperti ini bukan hanya tentang arisan semata, tapi juga menjadi momen penting untuk saling mengenal lebih dekat, berdiskusi, serta mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan," ujar Ibu Dewi.

Agenda kegiatan juga diisi dengan Demo Masak Makanan Sehat dari Cakrawala Horizon, serta pembagian arisan. Tak lupa, acara juga dimeriahkan dengan doorprize dan sajian makanan yang menambah suasana kekeluargaan.

Acara ditutup dengan do'a dan foto bersama seluruh anggota yang hadir. Diharapkan, pertemuan rutin ini terus menjadi sarana positif dalam memperkuat peran DWP BMKG Sumatera Selatan.





RAPAT KOORDINASI KUNJUNGAN KERJA IBU KETUA UMUM DEKRANAS

Palembang, 31 Juli 2025 – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang turut menghadiri rapat koordinasi dalam rangka persiapan kunjungan kerja Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), Ibu Selvi Gibran Rakabuming, yang dilaksanakan di Auditorium Graha Bina Praja pada hari Kamis, 31 Juli 2025. Kunjungan kerja Ketua Umum Dekranas ini menjadi bagian dari agenda strategis nasional dalam rangka penguatan sektor kerajinan daerah, peningkatan kapasitas UMKM, serta promosi budaya lokal Sumatera Selatan.

Rapat koordinasi ini digelar sebagai bentuk sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/Polri, instansi vertikal, serta stakeholder lainnya dalam memastikan kelancaran acara dan pengamanan kunjungan.

BMKG Sumatera Selatan, sebagai salah satu instansi yang terlibat, memberikan dukungan dari sisi pemantauan kondisi cuaca dan potensi gangguan alam lainnya selama rangkaian kegiatan berlangsung. Informasi meteorologis yang akurat dan terkini menjadi bagian penting dalam menjamin kenyamanan dan keselamatan seluruh pihak yang terlibat.

Dalam rapat yang dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Provinsi Sumsel, Drs. Edward Candra, M.H., dan dihadiri oleh unsur Forkopimda, perwakilan dinas terkait, serta instansi pendukung, dibahas sejumlah poin teknis mulai dari rute kunjungan, lokasi kegiatan, hingga koordinasi lintas sektoral. BMKG juga menyampaikan prakiraan cuaca khusus untuk wilayah Palembang dan sekitarnya selama periode kunjungan. Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang menyampaikan komitmen BMKG untuk terus memberikan informasi cuaca yang cepat, tepat, dan dapat diandalkan demi mendukung kelancaran kegiatan nasional dan daerah. Kunjungan Ibu Selvi ke Palembang ini diharapkan menjadi momentum untuk mendorong kemajuan industri kerajinan daerah, sekaligus menunjukkan kesiapan instansi pemerintah daerah dalam mendukung program-program strategis nasional.